



PUBLIC ANNOUNCER – TV PRESENTER

Pendahuluan

Ketika seseorang berbicara di depan umum, maka orang tersebut dan pendengarnya sedang terlibat dalam sebuah komunikasi. Dan pada akhirnya orang yang berbicara tersebut dan pendengarnya sedang membangun suatu hubungan dan berusaha saling mengerti dengan apa yang sedang dibicarakan. Pada akhirnya akan muncul kepentingan-kepentingan diantara mereka.

Sebelum mengembangkan dasar-dasar dan gaya berbicara di depan umum, ada baiknya melihat kepada makna dari public announcer. Pada artian yang sederhana, public adalah umum sedangkan announcer berarti pembicara atau seorang penyiar. Dalam bahasa Inggris, penyiar disebut *announcer* (arti harfiah: orang yang mengumumkan). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), penyiar adalah orang yang menyiarkan atau penyeru pada radio. Definisi lain ada juga yang

menyebut announcer adalah seseorang yang menyampaikan pengumuman, contoh yang ada disekitar kita adalah announcer yang ada di stasiun kereta atau bandara.

Berbicara di depan umum, berbeda ketika seseorang berbicara dengan orang lain secara personal. Artinya berbicara didepan umum, hanya terjadi pembicaraan satu arah bahkan tanpa tanggapan dari pihak-pihak yang mendengarkan. Banyak jenis dan tujuan tatkala seseorang berbicara berbicara di depan umum, antara lain berpidato, presentasi, sampai pada profesi penyiar radio dan televisi.

Pada makalah ini penulis membatasi membahas berbicara di depan umum pada kegiatan bagaimana menjadi seorang penyiar radio dan televisi. Penyiar adalah seorang yang menyajikan materi siaran kepada para pendengar. Materi siaran tersebut adalah hasil yang telah diolah oleh bagian produksi siaran berdasarkan program yang telah disusun. Dengan kata lain, seorang penyiar menyampaikan pembicaraan didepan corong radio atau studio televisi mengenai acara atau pesan tertentu guna didengar oleh public/masyarakat.

Kembali pada istilah penyiaran atau announcing. Merupakan satu usaha untuk mengkomunikasikan informasi – untuk memberikan tahukan sesuatu. Meskipun informasi tersebut dapat mencapai tujuan pendengar, namun ditujukannya kepada pendengar secara perorangan, dan komunikasi tersebut akan sempurna apabila si pendegar, mendengar dan mengerti, merasa tertarik lalu melakukan apa yang ia dengar.

Hal ini harus dapat dilakukan seorang penyiar radio ataupun televisi. Seorang penyiar harus mampu membangun ketertarikan pendengar. Memperhatikan sifat-sifat pendengar radio, baik secara personal maupun berkelompok. Satu hal yang perlu dicatat oleh seorang penyiar radio adalah pendengar radio itu aktif, tidak pasif seperti banyak sangkaan orang. Artinya, pendengar radio tidak begitu saja

menerima isi pesan yang disampaikan seorang penyiar. Pendengar menggunakan rasionya, mungkin saja menerima atau bahkan menolak terhadap apa yang disampaikan seorang penyiar. Pendengar bisa saja memberikan reaksi lain dari yang diharapkan seorang penyiar. Dari makna ini dapat diartikan bahwa pekerjaan seorang penyiar radio adalah pekerjaan yang benar-benar memiliki ke-khasan.

PENYIAR RADIO

Ketika berada di depan mikrofon, seorang penyiar radio harus membayangkan dirinya berbicara kepada seseorang yang berada didekatnya, sekelompok orang ataupun sebuah keluarga, meskipun pada kenyataannya yang dihadapi adalah jutaan orang pendengar. Berbicara akrab seolah-olah sedang berbicara dengan seorang teman dan sahabat, meskipun sebenarnya pendengarnya adalah anonym dan heterogen. Dengan gaya berbicara akrab, penyiar memberitahu dan mengajak, bukan mengajari dan memerintah.

Meskipun tidak baku, beberapa persyaratan muncul bagaimana untuk menjadi seorang penyiar radio yang baik (public announcer). Beberapa ketrampilan atau keahlian harus dimiliki oleh seorang penyiar radio, yaitu :

1. Komunikasi gagasan

Komunikasi gagasan ini lebih kepada bagaimana seorang penyiar radio menyampaikan narasi siarannya dengan ide-ide baru.

2. Komunikasi kepribadian

Yang dimaksud disini adalah seorang penyiar radio dapat membawa kepribadiannya saat bertugas, tapi tidak lantas mengedepankan kepribadian tersebut sehingga akhirnya terkesan sombong.

3. Proyeksi kepribadian

Disini diarahkan bagaimana seorang penyiar menampilkan keaslian saat bekerja, kelincahan, keramah tamahan dan kesanggupan menyesuaikan diri.

4. Pengucapan

Pengucapan berhubungan dengan vocal yang dikeluarkan oleh seorang penyiar/public announcer. Vokal yg baik adalah kemampuan menampilkan suara dgn baik yg meliputi dasar suara dan tekniknya. seorang penyiar radio harus dapat mengucapkan vokal dan konsonan secara tepat dan tanpa cacat. Pengucapan tersebut adalah teknik menyebutkan huruf per huruf dari sebuah kata, sebagai contoh :

*Bilabial, bibir atas dan bibir bawah bersentuhan (p,b,m)

*Labiodental, bibir bawah bersentuhan dengan gigi atas (v,w,f)

*Dental, ujung lidah bersentuhan dengan lekun kaki gigi (t,d,ts,z,l,s,r)

*Palantal, daun lidah bersentuhan dengan langit-langit kasar(ny,j,y,c,sy)

*Velar, pangkal lidah bersentuhan dengan langit-langit lembut (k,g,ng)

5. Kontrol suara

Saat berbicara atau mengeluarkan suara harus dapat mensejajarkan antara pola titi nada, kerasnya suara, tempo, dan kadar suara. Dasar suara adalah kualitas suara, ada suara tenor, bariton, bass, sopran, alto, parau, serak basah, bersih, sengau dll. Control suara ini merupakan bagian dari teknik suara yang meliputi pengucapan, frase, bernafas, tekanan kata dan kalimat, dsb.

6. Mengenal Mikrofon

Omni Direction, Bi Direction dan Uni Direction

7. Teknik/ Latihan berbicara

Artikulasi, Berbicara memperkenalkan diri di depan mike satu per satu. Latihan pengucapan huruf hidup : A, I, U, E, O. Latihan mengubah berbicara dengan dialek

non suku tertentu (standar Bahasa Indonesia). Latihan mengatur kecepatan berbicara.

Pronounsiasi, Membaca sebuah artikel tertentu untuk dibaca di depan mik untuk didengarkan dan dikoreksi.

Latihan cara membaca dengan pronounsiasi standar Bahasa Indonesia. Membuat tulisan sendiri untuk dibacakan di depan mik.

Intonasi, membaca artikel tertentu dengan intonasi yang tepat dan menarik. Melatih untuk mengetahui kapan harus berhenti untuk mencuri nafas. Melatih untuk mengetahui kapan harus meninggikan atau merendahkan nada bicara untuk suatu penekanan bahkan hanya sebagai daya tarik.

8. Olah Vokal

Senam vocal dan olah nafas (bernafas dengan perut).

Selain HI-hal di atas, seorang penyiar radio juga harus memperhatikan yakni gaya berbicara yang baik, dan pengucapan yang cermat, tidak mengandung logat daerah. Kepribadian suara yang mengudarakan yang khas tanpa dibuat-buat.

Jadi dalam menjalankan tugas sebagai seorang penyiar radio/ public announcer, seorang penyiar harus menampilkan gaya yang lincah dan ramah tanpa dibuat-buat sesuai dengan selera dan perasaan pendengar, mengemukakan gagasannya sehingga mampu membuat pendengar dengan tidak hanya mendengar saja, tapi merasa tertarik dan ingin melakukan apa yang disampaikan seorang penyiar.

PERSIAPAN SEBELUM SIARAN

Sebelum mengudarakan suaranya, seorang penyiar radio/public announcer perlu melakukan persiapan yang seksama agar dalam siaran nantinya tidak terbata-bata. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang penyiar radio adalah mencatat pokok-

pokok penting yang akan disampaikan, memelihara hubungan antar pendengar, menguasai istilah-istilah khusus, menggunakan bahasa sederhana dan mencegah penggunaan kata-kata yang tidak wajar. Teknik membaca naskah juga harus diperhatikan (bila ada naskah untuk dibaca). Menyediakan dan mempersiapkan waktu sebelum mengudara, mempelajari acara siaran, menjaga hubungan dengan operator dan bertindak cepat serta bijaksana.

Selain hal-hal diatas, ada beberapa faktor lain yang tidak kalah penting yang harus diperhatikan seorang penyiar radio. Seperti percaya pada kemampuan sendiri, memperbanyak perbendaharaan kata, membuat ketertarikan pendengar, mengatasi gugup, dan beribacarah dengan wajar dan menyenangkan.

Kesemua hal-hal diatas tentunya tidak akan berhasil faktor lain seperti alat, rekan kerja, dan situasi serta lingkungan.

Penyiar adalah “ujung tombak” stasiun radio. Sukses tidaknya sebuah acara ditentukan oleh penyiarnya. Penyiar adalah seorang penampil yang melakukan pekerjaan penyiaran, menyajikan produk komersial, menyiarkan berita/informasi, akting sebagai pembawa acara atau pelawak, menghendel olah raga, pewawancara, diskusi, quiz dan narasi.

PRESENTER TELEVISI

Perkembangan Media Telekomunikasi Audio Visual dalam satu dasawarsa sangat pesat, baik perangkat maupun manusia sebagai operator perangkat tersebut. Sebagai media audiovisual yang sangat dekat dengan manusia, televisi memiliki kelebihan informatif dari media lain. Ketika berhadapan dengan media cetak, pembaca hanya melihat dan membaca judul atau headline saja, namun ketika berhadapan dengan televisi, informasi yang variatif dengan gambar yang bergerak mampu memukau penonton untuk mengikuti setiap informasi sampai selesai. Apa yang membuat penonton televisi seakan pasrah begitu saja menerima informasi yang disampaikan? Survei yang pernah penulis lakukan beberapa waktu lalu menyebutkan bahwa penampilan seorang presenter-lah yang membuat penonton betah melihat sebuah program berita dari awal hingga akhir dibanding dengan isi berita yang disampaikan.

Menurut M. Habib Bari dalam bukunya *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi-Radio-MC*, penyiar adalah seorang yang bertugas menyebarkan (syiar) suatu atau lebih informasi yang terjamin akurasi dengan menggunakan radio dengan tujuan untuk diketahui oleh pendengarnya, dilaksanakan, dituruti, dan dipahami. Prof. Onong Uchjana Effendy dalam bukunya *Radio Siaran: Teori dan Praktek* mengatakan,

penyiar adalah orang yang menyajikan materi siaran kepada para pendengar. Kedudukan seorang penyaji atau presenter di monitor televisi mempengaruhi persepsi dan penerimaan penonton. Anchor/presenter yang tampak memiliki integritas dan smart (cerdas) mampu menghipnotis penonton untuk memelototi tayangan berita. Penampilan anchor yang santai dan bersahabat dan komunikatif mampu mengajak penonton untuk lebih antusias mengikuti tayangan berita, Sebaliknya, jika penampilan terlalu kaku, formal sekali dan kurang bersahabat serta tidak kelihatan integritasnya maka bisa jadi penonton langsung memindahkan channel televisinya (ASKURIFAI BASKIN-FIKOM Unisba). Askurifai Baski menyebutkan ada tiga jenis presenter televisi, yakni :

1. Continuity presenter, mereka yang bertugas mengantarkan acara-acara televisi kepada penonton. Fungsinya hanya sebagai pengisi jeda dari satu acara ke acara lain.
2. Host, seorang presenter yang memegang sebuah acara atau acara tertentu.
3. Anchor, adalah istilah yang diberikan kepada seseorang yang membawakan atau menyajikan berita

SYARAT MENJADI PRESENTER

Menjadi seorang presenter tentu membutuhkan syarat dan keahlian. Sebuah televisi tidak dapat begitu saja memcomot karyawannya atau orang kebanyakan menjadi presenter, hanya karena cantik atau ganteng atau bahkan alasan lain seperti membawa hoki. Dari pengalaman hamper 20 tahun menjadi presenter berita televisi dan merekrut presenter-presenter televisi, penulis memiliki syarat dalam mencari seorang presenter yakni :

1. Cerdas (smart) tidak hanya dalam penampilan, juga pemikiran dan cara menyampaikab perkataan.

2. Memiliki kemampuan jurnalistik yang kuat, artinya seorang presenter harus berangkat dari seorang reporter televisi.
3. Mampu menganalisa isu yang sedang terjadi.
4. Memahami kondisi sosial masyarakat.
5. Memiliki penampilan yang menarik, dalam hal ini tidak berarti cantik atau ganteng.
6. Memiliki dasar suara yang berat untuk laki-laki dan tinggi untuk wanita.
7. Memiliki kemampuan bekerja sama dalam tim.
8. Sehat jasmani dan rohani.

Beberapa akademisi komunikasi khususnya dalam bidang jurnalistik televisi menyebutkan syarat yang beragam, antara lain :

1. Otoritas.
2. Kredibilitas.
3. Kejelasan dan kejernihan suara.
4. Komunikatif.
5. Kepribadian kuat.
6. Profesionalisme yang tinggi.
7. Penampilan dan volume suara yang prima.

Seiring dalam perkembangan pertelevisian serta kebutuhan audience dalam mengkonsumsi siaran yang disajikan oleh stasiun TV berbeda-beda, ada sebagian masyarakat yang hanya membutuhkan bagian-bagian kecil dari sebuah siaran televisi, seperti kelompok penikmat berita, biasanya kelompok audience ini para pejabat pemerintah, ibu rumah tangga. Namun ada pula kelompok audience yang sangat kritis membutuhkan sisi lain dari acara yang disuguhkan, rata-rata kelompok ini di dominasi oleh mahasiswa, politikus, anggota dewan dan masyarakat kecil.

TEKNIK LATIHAN PRESENTER

Setiap orang mungkin saja dapat menjadi seorang presenter televisi, asalkan memiliki kualitas dan jenis suara yang baik. Untuk mendapatkan suara yang baik dan menarik diperlukan latihan yang rajin. Adapun bentuk latihan dengan olah raga, senam nafas, olah vocal, latihan pengucapan, latihan intonasi, dan latihan gerak tubuh.

Banyak cara yang dapat dilakukan pada latihan berbicara seperti :

1. Ambillah sebuah gambar pemandangan suatu daerah misalnya, maka mulailah bercerita atau melaporkan tentang gambar dan daerah tersebut.
2. Atau tulis nama seorang teman, maka ceritakanlah sejak dia lahir hingga apa yang dilakukan sekarang.
3. Berlatih disetiap waktu dan tempat.

MENJADI PRESENTER YANG BAIK

Kemampuan presenter pada umumnya, tidak semata bergantung pada kata-kata yang diucapkannya, tapi juga gerakan fisik yang dapat menggambarkan apa yang sedang ia pikirkan dan rasakan, siapa dirinya, dan dari mana lingkungan ia berasal, inilah yang disebut bahasa tubuh.

Bahasa tubuh dalam berbicara (ASKURIFAI BASKIN) terdiri atas :

1. Pakaian
2. Gerakan tubuh/postur
3. Kontak mata
4. Gerakan tangan
5. Ekspresi muka

Faktor pendukung lain yang penting untuk menjadi seorang presenter adalah pernafasan, volume, ekspresi.

Menjadi presenter yang baik tentu merupakan keinginan kita semua, namun tentunya tidaklah mudah kita perlu melakukan beberapa latihan, supaya hasilnya maksimal.

Beberapa cara dapat dijadikan sebagai pedoman bila ingin menjadi pembaca berita yang baik, berikut ini adalah beberapa tips yang dapat kita praktekan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Intonasi

Intonasi harus setabil naik turunnya diaturnya nada suara disesuaikan dengan bahan yang dibawakan supaya pendengar tidak bosan

2. Artikulasi / Pengucapan

Dalam Artikulasi/pengucapan harus jelas huruf dan kalimatnya. Artikulasi harus berpedoman pada EYD (ejaan yang disempurnakan)

3. Volume

Volume suara harus jelas dan mantap. volume suara harus menyesuaikan dengan tempat, karena setiap tempat yang digunakan memberikan kesan yang berbeda-beda, jika berada didalam ruang yang terbuka usahakan untuk mengeluarkan suara dengan agak keras, sebaliknya jika berada dalam ruangan kecil dan tertutup kita tidak perlu suara terlalu keras, selain itu kita juga harus bisa menyesuaikan dengan penguat suara yang digunakan (jika menggunakan penguat suara)

4. Tekanan kata-kata

Tekanan suara harus jelas dan mantap, bila menggunakan kata-kata bahasa Indonesia jangan menggunakan penekanan kata-kata untuk bahasa asing seperti bahasa Belanda, Inggris, Arab, dan lain sebagainya.

5. Kecepatan

Presenter TV harus bisa mengatur kecepatan berbicara saat tampil di depan kamera, tidak perlu terlalu cepat, atau terlalu lambat seperti orang mengeja.

Menjadi presenter televisi memang gampang-gampang susah, alasannya pendengar atau penyimak akan menilai mutu suara kita, dan kita dituntut untuk paham terhadap apa yang sedang disampaikan, jadi sebagai saran sebelum tampil usahakan kita memahami dahulu apa yang akan dibawakan agar intonasi, kecepatan, volume, tekanan kata-kata dan artikulasinya dapat disesuaikan.

Semoga bermanfaat.

Sumber :

M.S Hidajat, Public Speaking Dan Teknik Presentasi, Graha Ilmu, Yogyakarta 2006

Onong Uchjana Effendy, Radio Siaran Teori dan Praktek, Mandar Maju, Bandung, 1991

Askurifai Baskin, Jurnalistik Televisi, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2009